

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya dari hasil data dan analisis yang telah dilakukan, maka beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Kondisi sosial antar penghuni di rumah susun.
  - a. Sebagian besar penghuni di rumah susun mengetahui sarana dan prasarana rumah susun, secara fisik mampu memelihara dan menganggap penting fasilitas yang terdapat di rumah susun, namun hampir sebagian penghuni tersebut tidak mau melakukan pemeliharaan karena kurang kemauan untuk memelihara fasilitas rumah susun.
  - b. Seluruh responden mengenal seluruh penghuni lainnya dalam satu gedung. Pengenalan yang dimaksud adalah pengenalan baik berupa hanya mengetahui nama atau dekat secara pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan ketetanggan penghuni di rumah susun dekat karena seluruh penghuni rumah susun mengenal penghuni lainnya dalam satu gedung, baik berupa mengetahui nama penghuni atau pengenalan secara pribadi penghuni lainnya. Pengenalan tersebut didasarkan pada pengenalan antar responden dan juga responden seluruhnya mengenal baik dari pengetahuan nama maupun pengetahuan aktivitas sehari-hari antar responden satu dengan lainnya.
  - c. Sebagian besar responden aktif dalam kegiatan organisasi khususnya kegiatan RT di rumah susun.
  - d. Kedekatan penghuni termasuk tinggi karena antar penghuni satu dengan yang lainnya tidak memiliki konflik. Hal ini menunjukkan bahwa penghuni memiliki kerukunan dan interaksi sosial yang baik yang terjalin di rumah susun.
2. Pemeliharaan sarana dan prasarana di rumah susun.
  - a. Kondisi sarana dan prasarana beragam mulai dari kondisi buruk, sedang, dan baik. Fasilitas yang termasuk ke dalam kondisi baik di antaranya adalah jaringan air bersih, jaringan listrik, kamar mandi, tempat parkir, dapur dan

- b. penerangan umum. Sedangkan fasilitas dalam kondisi sedang yaitu jalan, saluran drainase, saluran pembuangan sampah, dan saluran pembuangan air hujan. Alat pemadam kebakaran dan jalan masuk merupakan sarana dan prasarana yang berada dalam kondisi buruk.
  - c. Sembilan dari tiga belas sarana dan prasarana di rumah susun digunakan oleh mayoritas responden. Sembilan sarana dan prasarana tersebut antara lain jalan (termasuk tangga dan jalan masuk), drainase, jaringan air bersih, jaringan listrik, kamar mandi, saluran pembuangan sampah, penerangan umum, septictank dan tempat parkir. Sedangkan fasilitas lainnya tetap digunakan walaupun tidak setiap hari dan dilakukan ketika terjadi kerusakan atau membutuhkan perbaikan / pemeliharaan. Sedangkan untuk alat pemadam kebakaran tidak digunakan karena tidak terjadi kebakaran. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menggunakan sebagian besar sarana dan prasarana yang terdapat di rumah susun.
  - d. Sebagian besar penghuni di rumah susun memelihara sarana dan prasarana di rumah susun dalam intensitas yang rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa penghuni sangat sering menggunakan sarana dan prasarana, namun sangat jarang untuk memelihara langsung sarana dan prasarana tersebut.
3. Kemauan masyarakat dalam pemeliharaan sarana dan prasarana di rumah susun.
- a. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa sebanyak 45,9% penghuni tidak mau melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana di rumah susun dan sebagian lainnya yaitu sebesar 54,1 % responden mau melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana di rumah susun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penghuni mau melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana di rumah susun. Dari data sebelumnya yaitu pemeliharaan sarana dan prasarana yang rendah namun sebagian besar penghuni mau memelihara dapat dijadikan potensi untuk meningkatkan pemeliharaan sarana dan prasarana secara mandiri yang dilakukan oleh penghuni rumah susun itu sendiri..
  - b. Dari analisis tabel silang atau *crosstab* antara kemauan dengan kondisi sosial penghuni rumah susun dapat diketahui bahwa sebagian besar penghuni mau melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana di rumah susun. Para penghuni yang mau memelihara tersebut sebagian besar merupakan penghuni yang memiliki karakteristik sosial yaitu sebagian besar berada pada rentang usia 36-49 tahun, memiliki pekerjaan tetap. Selain itu penghuni juga memiliki

hubungan ketetangaan yang baik dengan mengenali seluruh penghuni rumah susun lainnya dengan baik, memiliki keaktifan tinggi dalam kegiatan organisasi, dan tidak memiliki konflik dengan penghuni rumah susun lainnya. Penghuni dengan kondisi sosial tersebut memiliki potensi untuk memelihara sarana dan prasarana rumah susun dengan baik.

- c. Setelah dilakukan uji validitas, reliabilitas, dan signifikansi maka didapatkan persamaan logistik sebagai berikut.

$$Z = 6,088 + 0,989 X1 + 0,553 X5$$

Persamaan tersebut merupakan persamaan untuk menggambarkan dari kondisi eksisting, dimana dari persamaan tersebut diketahui bahwa variabel yang berpengaruh terhadap kemauan penghuni dalam pemeliharaan rumah susun yaitu variabel usia (X1) dan variabel keterlibatan penghuni dalam organisasi (X5).

- 1) Variabel usia merupakan salah satu variabel yang berpengaruh karena berdasarkan data kependudukan yang telah didapatkan diketahui bahwa usia para penghuni yang diambil dari data responden di rumah susun tersebut beragam dan cenderung bersifat heterogen sehingga dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori yaitu kategori usia 21-25 tahun, 36-49 tahun, dan 50-65 tahun. Dari data tersebut diketahui bahwa mayoritas penghuni yang mau melakukan pemeliharaan sebagian besar berada pada rentang usia 36-49 tahun. Penghuni dengan rentang usia 36-49 tahun mau melakukan pemeliharaan dikarenakan faktor tenaga yang dianggap mampu untuk melakukan pemeliharaan. Sedangkan penghuni yang berada pada usia 21-35 tahun cenderung tidak mau melakukan pemeliharaan karena penghuni tersebut kurang aktif dalam kegiatan sosial di lingkungan rumah susun. Sedangkan penghuni yang berada pada rentang usia 50-65 tahun cenderung tidak mau melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana karena faktor tenaga yang kurang dikarenakan usia dan penghuni cenderung tidak aktif dalam kegiatan sosial.
- 2) Variabel keterlibatan penghuni dalam organisasi yang diambil dari data responden di rumah susun tersebut beragam dan cenderung bersifat heterogen sehingga dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori yaitu kategori keterlibatan dalam frekuensi rendah, sedang, dan tinggi. Dari data tersebut sebagian besar penghuni yang mau melakukan pemeliharaan

berada pada kategori penghuni yang memiliki keaktifan organisasi yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan penghuni yang aktif dalam kegiatan organisasi cenderung peduli terhadap lingkungan dimana menurut Seagert dan Halim (2008) komunitas dapat meningkatkan kepekaan, saling memperhatikan, dan saling melindungi sumber-sumber bersama dan intervensi terhadap kepekaan berkomunitas dapat dicapai melalui organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa penghuni yang mau melakukan pemeliharaan sebagian besar merupakan penghuni yang memiliki tingkat keaktifan tinggi dalam kegiatan organisasi di rumah susun, sehingga penghuni yang aktif dalam kegiatan organisasi berpotensi untuk meningkatkan pemeliharaan sarana dan prasarana di rumah susun.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibuat sebelumnya, maka saran dan rekomendasi dari penelitian ini adalah.

1. Perbaiki sarana dan prasarana yang berada dalam kondisi sedang hingga buruk yang dilakukan oleh masyarakat penghuni rumah susun yang melibatkan keaktifan seluruh kepala keluarga.
2. Peningkatan keaktifan penghuni dalam kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana dengan pembagian deskripsi tugas bagi masing-masing kepala keluarga.
3. Peningkatan keaktifan dalam kegiatan organisasi dengan keaktifan pengurus organisasi untuk mengajak seluruh kepala keluarga mengikuti setiap kegiatan organisasi.
4. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah meneliti lebih lanjut mengenai kaitan kinerja pemeliharaan sarana dan prasarana rumah susun dengan kepuasan penghuni terhadap sarana dan prasarana yang dipelihara secara mandiri oleh penghuni rumah susun.